

**PENERAPAN TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN PKn MATERI BUDAYA  
INDONESIA SD NEGERI 8 MEULABOH**

**Munira, S.Pd<sup>1)</sup> dan Izwar, M.Pd<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa prodi PGSD STKIP Bina Bangsa Meulaboh

<sup>2)</sup>Dosen Prodi PGSD STKIP Bina Bangsa Meulaboh

***Abstrak***

*Jenis penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV Materi Budaya Indonesia SD Negeri 8 Meulaboh. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Meulaboh yang berjumlah 14 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara total sampling. Analisa data dilakukan dengan menggunakan data ketuntasan belajar (observasi dan tes). Hasil penelitian di SD 8 Meulaboh pada siswa kelas IV didapatkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata 91,4 dengan banyaknya siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 13 siswa dari 14 orang siswa. Hal ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa sudah ada peningkatan sebesar 27,1% yaitu dari 64,3% menjadi 91,4% pada siklus II. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran PKn pada materi budaya Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi tersebut sehingga tuntas belajarnya.*

***Kata Kunci:*** Model Kooperatif, Tipe STAD, Hasil Belajar, Pelajaran PKn.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya, guru senantiasa dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan profesi dan kompetensi yang dimilikinya. Pendidikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia memerlukan wawasan yang sangat luas, karena pendidikan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam pemikiran maupun dalam pengalamannya (Sadulloh, 2012).

Seorang guru PKn dituntut mampu dan terampil dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menciptakan pembelajaran siswa aktif untuk mendorong keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran siswa yang aktif serta menciptakan suasana belajar yang sehat dan menyenangkan, perlu membutuhkan profesionalisme seorang guru (Syamsudin, 2006).

Guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam merancang suatu pembelajaran dan cara mengajarkannya kepada siswa (Syamsudin, 2006). Pembelajaran siswa aktif dalam hal ini adalah pembelajaran yang dapat mewujudkan keaktifan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Mewujudkan hal tersebut, maka seorang guru harus dapat membangkitkan minat murid dalam mempelajari sesuatu, guru harus mampu

menciptakan suasana/situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar, serta guru harus mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga guru dapat memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran Tipe STAD (Depdiknas, 2008). Dengan kata lain, melalui Model Pembelajaran Tipe STAD, siswa akan merasa materi yang diberikannya lebih jelas bila dibandingkan hanya dengan membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, di kelas IV SDN 8 Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak didik cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah. Proses pembelajaran secara konvensional yang dilakukan selama ini lebih berpusat pada guru, sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) komunikasinya cenderung berjalan satu arah. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (Tahu kata tidak tahu makna) dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Kegiatan belajar mengajar dimana

siswa hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal, tidak akan menghantarkan pada kesuksesan peningkatan mutu pendidikan khususnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Atas dasar masalah diatas maka penulis memilih salah satu metode belajar, yaitu metode Pembelajaran Tipe STAD.

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV Materi Budaya Indonesia SD Negeri 8 Meulaboh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Jalannya penelitian ini berdasarkan pada penelitian Pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiono, 2009) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

### **Prosedur Penelitian**

Kegiatan penelitian ini terdiri dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

#### **Tahap pra tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

Mengkonfirmasi guru kelas (observer) dan memasyikan kesediaannya mendampingi peneliti, Melakukan konsultasi ke dosen pembimbing untuk pemantapan pelaksanaan tindakan, danMelaksanakan tes awal (*Pre Test*).

#### **1. Tahap pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diirencanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi bagan yang dicantumkan (Arikunto, 2009).

#### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Meulaboh yang berjumlah 14 orang, meliputi 6 siswa laki-laki dn 8 siswa perempuan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dengan adanya teknik pengumpulan data, penulis akan sangat mudah untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, dan melakukan tes.

### **Instrumen Penelitian**

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

- Lembar observasi dengan instrumen format atau tabel isian observasi terhadap guru (Peneliti) dan aktivitas siswa
- Lembar tes dengan instrumen lembar soal tes *pretest* dan *posttest* dalam bentuk *choice* berjumlah 20 soal. Setiap soal mempunyai bobot nilai 5.

### **Teknik Analisis Data**

Analisa data menggunakan data ketuntasan belajar. Data yang diperoleh dari data primer dicatat dan dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk Siklus dan persentase untuk melihat frekuensi variabel (Arikunto, 2009).

Adapun tahap-tahap analisis data adalah mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Data kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi Budaya Indonesia pelajaran PKn yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas kelompok siswa, hasil tes awal dan tes

Data tabulasi berdasarkan kriteria siswa menurut kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010) dalam tabel berikut:

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 8

akhir. Dan data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn mengenai materi Budaya Indonesia .

Data kualitatif diperoleh dari tes *pretest* dan *posttest*, sedangkan data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase (Depdiknas, 2010). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran PKn SD Negeri 8 Meulaboh adalah 65, jadi seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai > 65.

Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan hasilnya dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung angka dengan presentase rata-rata dengan cara membagi frekuensi skor yang dicari dengan jumlah skor frekuensi seluruhnya, yang dikalikan 100%, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2002) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi aktifitas belajar

N = Banyaknya aktifitas yang dilakukan

Meulaboh selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan ketuntasan belajar siswa apabila mendapat nilai 65 dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

diberlakukan di SD Negeri 8 Meulaboh. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar

siswa Kelas IV SD Negeri 8 Meulaboh selama proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Tabel 1. Kriteria ketuntasan siswa

No	Persentase	Keterangan
1.	90%-100%	Sangat baik
2.	80%-89%	Baik
3.	70%-79%	Cukup baik
4.	60% -69%	Kurang baik
5.	< 60%	Tidak baik

Hal ini akan ditandai dengan ketuntasan belajar siswa apabila mendapat nilai 65 (KKM) yang diberlakukan di SD Negeri 8 Meulaboh.

dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Dalam pra tindakan, peneliti melakukan observasi awal guna mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru serta memberikan tes awal (*Pre Test*) untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

### 1. Hasil Pra Tindakan

Dari hasil belajar ketuntasan siswa pada pra tindakan terdapat 4 orang Tuntas (T) dan 10 Tidak Tuntas (TT) selanjutnya di analisis dengan persentase sebagai berikut :

Tabel 2 Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	65	4	28,6
2.	< 65	10	71,4
	<b>Jumlah</b>	14	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan, rata-rata nilai PKn pada materi

budaya Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Meulaboh adalah 60. Adapun siswa yang tuntas dalam belajar adalah sebanyak 4 orang

siswa atau 28,6 % dari sampel, sedangkan yang tidak tuntas dalam belajar adalah sebanyak 10 orang siswa atau 71,4 % dari sampel.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas dalam belajar

disebabkan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan minat belajarnya serta belum adanya model pembelajaran yang sesuai digunakan terhadap pelajaran.

di bawah ini :

Tabel 3 Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kerja sama dengan semua anggota kelompok	4
2	Mengerjakan tugas /LKS	3
3	Mengajari teman sekelompoknya	3
4	Saling menukar pendapat didalam kelompoknya	3
5	Bertanya jawab antar kelompok lainnya	3
6	Memberi penilaian dan masukan kepada kelompok lainnya	3
7	Berinteraksi dengan teman kelompoknya dan kelompok lain	3
8	Mampu memecahkan masalah dengan teman kelompoknya	3
9	Membacakan hasil kerja kelompoknya	4
10	Mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	3

### Hasil Pelaksanaan Tindakan

#### a. Hasil Observasi Siklus I

##### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun untuk melihat hasil observasi keaktifan siswa dalam kelompok diskusi terhadap siswa kelas IV SD Negeri 8 Meulaboh yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn pada materi budaya Indonesia SD Negeri 8 Meulaboh. Hasil

observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3

Dari hasil penelitian keaktifan siswa dalam kelompok diskusi dapat dilihat melalui tabel Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer melalui lembar observasi siswa pada siklus I, ditemukan bahwa siswa berkerja sama dengan semua anggota kelompoknya, dan espek membacakan hasil kelompoknya mendapat kriteria sangat baik. Aspek lain seperti siswa mengajari teman kelompoknya, siswa saling menukar pendapat didalam kelompoknya, siswa yang bertanya jawab antar kelompok lainnya, siswa dapat memberi penilaian dan

masuk ke kelompok, siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman kelompoknya dan kelompok lain, siswa mampu memecahkan masalah dengan teman kelompoknya, siswa dapat membacakan hasil kerja kelompoknya, siswa mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan memperoleh nilai yang termasuk kriteria baik.

**Aktivitas Guru**

Aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Tujuannya untuk melihat hasil observasi guru terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn pada materi budaya Indonesia SD Negeri 8 Meulaboh. Hasil observasi guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I

Aspek yang diamati	Skor
A. Kegiatan Awal	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Apersepsi</li> </ul> Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (Mengajak siswa berdoa, absensi, mengatur kebersihan kelas,dll)	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kebudayaan apa saja yang ada di Indonesia</li> </ul>	3
B. Kegiatan Inti	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi ini</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan serta menjelaskan mengenai materi kebudayaan Indonesia</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membentuk kelompok belajar siswa tipe STAD</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan kelompok siswa untuk berdiskusi</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS)</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka</li> </ul>	3

<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengevaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta setiap kelompok diskusi untuk dapat membacakan hasil kerja kelompoknya</li> </ul>	3
<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi kuis/pertanyaan kepada siswa</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan tanggapan dan penegasan serta memberikan skor atas penguasaan materi pelajaran</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama sama siswa memberikan penyimpulan mengenai materi in</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan pesan-pesan moral</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa</li> </ul>	3

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa semua aspek yang diobservasi pada

kegiatan atau aktifitas guru dikategorikan baik.

#### Hasil Tes Tindakan (*Post Test*) siklus I

Dari tabel analisis hasil *post test* pada siklus I di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-

rata untuk siklus I pada saat *post test* adalah 76 (tabel 5).

Tabel 5 Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	65	9	64,3
2	< 65	5	35,7
	<b>Jumlah</b>	14	100

Dari tabel 5, dapat diketahui siswa yang tuntas dalam belajar adalah sebanyak 9 orang

(64,3%), dan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 5 orang (35,7 %). Siswa

yang tidak tuntas dalam belajar dikarenakan siswa tersebut belum sepenuhnya memahami cara belajar yang disampaikan dan dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pelajaran PKn pada materi budaya Indonesia. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa rata – rata siswa meraih skor tertinggi yaitu 3 (baik), sedangkan skor tertinggi yang diharapkan adalah 5 (istimewa) sehingga pada siklus I hasilnya belum maksimal. Belum maksimalnya hasil nilai siswa yang didapatkan secara tuntas, mengakibatkan hasil belajar siswa rendah sehingga dibutuhkan tindakan yang lebih baik pada siklus II agar hasil belajar siswa yang didapat sebelumnya dapat sepenuhnya tuntas dan memuaskan.

Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I yaitu cukup baik, hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I di atas yaitu 76, dan berada pada nilai antara 70-79 dengan kriteria cukup baik serta dapat dikatakan bahwa siklus I belum maksimal.

#### **Refleksi**

Dari penelitian diamati beberapa kendala, dengan ditemukan solusi yang tepat

Tabel 6 Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kerja sama dengan semua anggota kelompok	5
2	Mengerjakan tugas /LKS	5

untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dengan baik. Solusi tersebut yaitu dengan pemilihan ulang kelompok diskusi yang baru, siswa dikelompokkan dalam kelompok yang lebih heterogen tadinya dalam siklus I masih ada kelompok yang lemah, serta peningkatan pemahaman siswa tentang model pembelajaran yang diterapkan dan pentingnya peran aktif dan kerjasama antar siswa dalam pembelajaran. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II yang direncanakan yaitu peneliti memantau jalannya belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa belum mencapai indikator keberhasilan kerja yang telah ditetapkan. Kendala umum yang dihadapi adalah belum sepenuhnya siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan pemahaman materi Budaya Indonesia mata pelajaran PKn.

#### **Tindakan Siklus II**

#### **Hasil observasi siklus II**

#### **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan tabel 6 berikut:

3	Mengajari teman sekelompoknya	5
4	Saling menukar pendapat didalam kelompoknya	5
5	Bertanya jawab antar kelompok lainnya	4
6	Memberi penilaian dan masukan kepada kelompok lainnya	4
7	Berinteraksi dengan teman kelompoknya dan kelompok lain	5
8	Mampu memecahkan masalah dengan teman kelompoknya	5
9	Membacakan hasil kerja kelompoknya	5
10	Mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	5

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pada indikator bertanya jawab antar kelompok dan memberi penilaian da masukan kepada kelompok lain oleh siswa memperoleh skor 4. Sedangkan indikator lain yang diamati mendapatkan skor istimewa, artinya akfitas siswa yang diamati sudah sangat baik atau memuaskan dalam proses pembelajaran menggunakan metode STAD.

#### **Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap observer/peneliti melalui lembar observasi guru pada siklus II, ditemukan bahwa pada kegiatan atau aspek kegiatan guru yang diobservasi memperoleh skor baik hingga sangat baik. Artinya, guru telah berupaya dengan maksimal dala penerapan STAD dan

telah terbukti dengan meningkatnya aktivitas siswa kearah yang lebih baik hingga sangat baik.

#### **Hasil Tes (*Post Test*) Siklus II**

Hasil tes akhir tindakan sikus II yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 Mei 2014 terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn pada materi budaya Indonesia SD Negeri 8 Meulaboh dapat dipaparkan sebagai berikut :

Hasil rata-rata 91, 4

Hasil belajar siswa selanjutnya di analisa persentase yaitu sebagai berikut :

Tabel 8 Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	65	13	92,9
2.	< 65	1	7,1
	<b>Jumlah</b>	14	100

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk siklus II pada saat *post test* adalah 91,4. Adapun persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yaitu siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 13 orang siswa (92,9%), sedangkan yang siswa yang tidak tuntas dalam belajar adalah 1 orang siswa (7,1%) dari sampel. Dengan demikian, meningkatnya nilai yang didapat oleh siswa adalah dari adanya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn pada materi budaya Indonesia yang diberikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas IV SD Negeri 8 Meulaboh dengan baik karena siswa sudah mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II yaitu sangat baik, hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 8 Meulaboh pada siklus II di atas yaitu 91,4, dan berada pada nilai antara 90-100 dengan kriteria sangat baik serta dapat dikatakan bahwa siklus II sudah maksimal dan berhasil dilaksanakan.

Dari data tes akhir (*Post test*) siklus II bahwa nilai rata-rata yaitu 91,4 merupakan tes akhir siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan pelaksanaan ulang dari siklus I

yang telah direncanakan berdasarkan refleksi-refleksi. Dari hasil test dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas IV SD Negeri 8 Meulaboh pada siklus I mencapai 76 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas naik menjadi 91,4. Banyak siswa yang mendapat nilai 65 ke atas sebanyak 13 siswa dari 14 orang siswa atau 92,9 %. Hal ini berarti bahwa ketuntasan belajar sudah ada peningkatan yang cukup banyak yaitu dari 64,3 % menjadi 91,4%, maka pada siklus II siswa kelas IV mata pelajaran PKn pada materi budaya Indonesia SD Negeri 8 Meulaboh siswa mendapat hasil belajar yang sudah maksimal dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

### **Refleksi siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah mencapai indikator keberhasilan kerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus I yaitu dengan skor 3 (baik) dan meningkat pada siklus II yaitu skor 5 (istimewa), sedangkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I yaitu dengan skor 3 (baik) dan meningkat pada siklus II yaitu skor 4 (sangat baik).

Hasil pelaksanaan tes akhir tindakan siklus II telah mencapai nilai rata-rata 91,4 dapat dikatakan tuntas belajar, dengan kata

lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn pada materi budaya Indonesia SD Negeri 8 Meulaboh yang dilakukan sudah berjalan secara optimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kondisi awal**

Dalam penelitian skripsi ini, pembahasan yang diperoleh adalah hasil belajar siswa terhadap pra tindakan belum mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 60 dari nilai rata-rata kelas dilihat dari hasil tes awal (*Pre Test*). Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa belum mampu mencapai ketuntasan belajar dengan indikator sesuai tindakan yang ditentukan. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri 8 Meulaboh cenderung menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi di dalam proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa di dalam kelas sehingga siswa bersifat pasif. Pada tahap ini peneliti membentuk kelompok belajar siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin, agama dan tingkat ekonomi.

### **2. Pelaksanaan tindakan**

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran di tiap siklus, bahwa aktivitas siswa dan guru selama siklus I berada pada kriteria baik, dan siklus II menurut pengamatan saya sudah sangat baik, bahwa aktivitas siswa berada pada kriteria istimewa sedangkan aktivitas guru berada pada kriteria sangat baik. Observasi hasil aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan. Penekanan guru pada setiap tahap pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Guru berusaha mendorong siswa agar lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena dari kegiatan ini mereka diharapkan lebih aktif dalam mencari dan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, memberikan informasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada materi budaya Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, dimana nilai rata-rata siswa sebesar 76, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa sudah semakin meningkat yaitu 91,4, maka hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn pada materi budaya Indonesia siswa SD Negeri 8 Meulaboh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah meningkat.

Adapun revisi-revisi mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian terutama menentukan perbaikan dalam mengoptimalkan model pembelajaran yang dipakai untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I yaitu :

- Memberikan motivasi kepada kelompok siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Guru lebih memperhatikan lagi membimbing kelompok belajar siswa yang mengalami kesulitan.
- Guru lebih aktif untuk mengontrol aktivitas kelompok siswa sehingga mereka lebih serius dalam memikirkan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Guru lebih memanfaatkan waktu untuk dapat melaksanakan seluruh skenario tindakan yang direncanakan.
- Memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa

Dari hasil tes akhir tindakan siklus II dapat dilihat bahwa nilai rata-rata 91,4 dengan banyaknya siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 13 siswa dari 14 orang siswa. Hal ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa sudah ada peningkatan sebesar 27,1% yaitu dari 64,3% menjadi 91,4%, maka pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran PKn pada materi budaya Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

memahami materi tersebut sehingga tuntas belajarnya.

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Dari aspek hasil belajar, terlihat meningkatnya pemahaman siswa pada materi pelajaran yang dipelajari, ini dibuktikan bahwa berkurangnya siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dalam aspek sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, terlihat beberapa peningkatan diantaranya terjadi kerjasama siswa yang baik dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk memahami materi yang telah diberikan melalui diskusi, tanya jawab dan sudah terjadi interaksi yang sangat baik, siswa menjadi pendengar yang baik selama proses pembelajaran terutama pada diskusi kelompok dan siswa tidak merasa canggung lagi saling bertukar pendapat serta berbagi ide dengan teman kelompoknya..

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penelitian ini secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan aktivitas siswa dan guru berupa lembar observasi serta analisis tes tindakan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator ketuntasan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn pada

materi budaya Indonesia SD Negeri 8  
Meulaboh.

### **SIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn pada materi budaya Indonesia SD Negeri 8 Meulaboh sudah maksimal dilaksanakan, hal ini diketahui dari hasil data pada siklus I dan II yaitu meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2009. *Penelitian Tinadakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto,S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Armstrong, Scott, Palmer and Jesse. *Student Team Achievement Division (STAD) in a Twelfth Grade Classroom: Effect on Student Achievement and Attitude. Journal of Social Studies Research/4/1/2012/Armstrong, Scoot.*
- Depdiknas. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Umum. Jakarta.
- Hasibuan, A. 2011. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta. Remaja Karya.
- Noor,M . 2010. *Paikem Gembrot*. Jakarta :Multi Kreasi Satu Delapan.
- Nurhadi. 2005. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas
- Purwanto,N. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2008. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sadulloh,U. 2012. *Pengantar Filsafah Pendidikan*. Alfabeta Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), 1992.*Jurnal Pendidikan*, Jakarta : Depdiknas.
- Sudjana,N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Sutarto. 2010. *Hasil Belajar*. Jakarta : Berdasarkan Kurikulum.
- Syamsudin,A. 2006 *Profesi Keguruan 2*, Jakarta: Universitas Terbuka Abu Ahmadi,
2007. *Psikologi Sosial*, Semarang : Rineka Cipta.
- Wena,M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Winataputra,U,S. 2008. *Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahanasistematik pendidikan demokrasi*. Bandung : PPS UPI
- Nasution,S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.<http://jurnal.untan.ac.id/./pdf> diakses pada 3 Mei 2014